

**PERAN DINAS PARIWISATA
DAN EKONOMI KREATIF
DALAM MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN DESTINASI WISATA
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Fanya Febriyanti

NPP. 29.1303

Asdaf Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: Fanyafebryanti93@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Latar Belakang (GAP): The department of Tourism and Creative Economy plays a very important role in managing tourist destinations in the province of East Nusa Tenggara. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and analyze the role of the Tourism and Creative Economy Department in managing tourist destinations, to find out and analyze what are the inhibiting factors in the management of tourist destinations, to find out and analyze what efforts can be made by the Tourism Office in managing tourist destinations. **Method:** In the research and writing of this essay, the author uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques used by the author are documentation and interviews. The author conducts interviews with related parties in the management of tourist destinations, such as the Head of the Tourism and Creative Economy Department, Head of Tourism Destinations Division, Head of Marketing and Cooperation Division, local communities, and tourists. **Result:** Management in the tourism sector is an important thing in regional development efforts. This research was conducted to find out the condition of the management of tourist destinations carried out by the Tourism and Creative Economy Department of East Nusa Tenggara Province. Based on the results of the government's applied internship research, the efforts made by the Tourism and Creative Economy Department of East Nusa Tenggara Province in managing tourist destinations have been carried out, such as promoting tourism objects, improving the quality of human resources, and improving facilities and infrastructure. However, in the development process, there are still some obstacles faced, such as the lack of cooperation between investors and the government and there is still a lot of garbage scattered around the tourist destinations. **Conclusion:** Based on the results of the government's applied research internship, it is suggested to the government, tourists and local communities to always maintain and care for the preservation of natural resources. So that it will be able to have a positive impact on the lives of living things and tourist destinations will be able to develop well in the future.

Keywords: role, management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat berperan dalam pengelolaan destinasi wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengetahui dan menganalisis apa upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengelolaan destinasi wisata. **Metode:** Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi dan wawancara. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran dan Kerjasama, masyarakat setempat, dan wisatawan. **Hasil/Temuan:** Pengelolaan disektor Pariwisata merupakan suatu hal yang penting dalam usaha pembangunan daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pengelolaan terhadap destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan destinasi wisata sudah banyak yang dilakukan, seperti melakukan promosi terhadap objek wisata, meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, serta meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana. Namun dalam proses pengembangannya, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kerjasama yang kurang antara investor dengan pemerintah dan masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan destinasi wisata. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil riset terapan pemerintahan, disarankan kepada pemerintah, wisatawan dan masyarakat setempat agar selalu menjaga dan merawat kelestarian sumber daya alam. Sehingga akan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan makhluk hidup dan destinasi wisata akan dapat berkembang dengan baik kedepannya. **Kata Kunci:** peran, pengelolaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah bertujuan untuk mengelola sistem pemerintahan dan menetapkan kebijakan dalam mencapai tujuan negara. Dalam menyelenggarakan tugasnya, pemerintah memiliki fungsi sebagai pengelola aset/kekayaan negara. Indonesia memiliki keunggulan potensi alam dan budaya, selain itu negara ini memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah seperti flora dan fauna serta keindahan panorama alam. Keunikan budaya, keanekaragaman hayati dan keindahan panorama alam apabila dikolaborasikan dengan tepat dapat membentuk sektor pariwisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor pariwisata dapat dikatakan memberikan efek berantai (*multiplier effect*), bagi pengembangan dan pembangunan sektor lainnya. Misalnya,

sektor pariwisata menyumbangkan pengaruh besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penerimaan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, membuka peluang berusaha bagi masyarakat, atau bahkan membuat perputaran mata uang asing untuk masuk ke Indonesia. Sebagai industri pariwisata, berkembangnya kegiatan pariwisata tidak lepas dari peranan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai peluang besar untuk menjadikan daerah tujuan wisata unggulan. Serta juga merupakan provinsi dengan destinasi unggulan terbanyak dan menjadi destinasi super prioritas di Indonesia. Telah tercatat lebih 1.378 destinasi wisata di Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki beragam destinasi wisata yang dikelola langsung oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kunjungan wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan sejak tahun 2019, salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah pandemi Covid 19. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur berkomitmen bahwa akan memulihkan sektor pariwisata yang sempat redup akibat pandemi tersebut. Tekad ini karena sektor pariwisata merupakan lokomotif pembangunan Nusa Tenggara Timur. Kemajuan sektor pariwisata ditunjang oleh beberapa faktor. Faktor penunjang tersebut diantaranya produk wisata yang berkualitas, ketersediaannya sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten sebagai tenaga ahli keterampilan dalam bidang pariwisata dan promosi pariwisata yang menarik perhatian wisatawan serta ketersediaan informasi mengenai destinasi wisata.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan mengenai Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keadaan destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Timur saat ini masih bertolakbelakang dengan faktor penunjang pariwisata. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya peran pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata. Banyak destinasi unggulan di Nusa Tenggara Timur tetapi tidak ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Seperti destinasi wisata yang berada di desa sulit dijangkau karena akses jalan yang belum memadai. Selain fasilitas jalan yang belum memadai, destinasi wisata di Nusa Tenggara Timur masih kekurangan ketersediaan air bersih, jaringan telepon dan listrik PLN. Masalah lainnya yaitu masih banyak wisatawan domestik maupun wisatawan luar yang belum mengenal berbagai destinasi wisata di Nusa Tenggara Timur karena kurang luasnya jangkauan promosi yang dilakukan dalam mengenalkan berbagai destinasi wisata yang berada di Nusa Tenggara Timur. Selain itu masih kurangnya informasi terkait destinasi wisata yang tersedia di media online. Selain itu masalah terkait sumber daya aparatur yang kurang berkompeten di bidang pariwisata, hanya 10% pegawai dengan latar belakang pendidikan pariwisata dari total jumlah 78 orang pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Permasalahan ini sesuai juga dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan tahun 2021, yaitu:

a. Rendahnya kualitas produk wisata;

- b. Rendahnya kualitas sarana dan prasarana pada objek dan daya tarik wisata;
- c. Rendahnya kualitas dan jangkauan promosi dan informasi Pariwisata;
- d. Rendahnya kualitas SDM aparatur masyarakat, dan pelaku kebudayaan dan pariwisata;
- e. Lemahnya koordinasi lintas sektor, lintas regional, lintas pelaku Pariwisata dan masyarakat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks peran maupun konteks pengelolaan atau pengembangan pariwisata. Penelitian pertama oleh Yelince Rambu Roku dkk (2016) dengan judul *Impelementasi Strategi Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT dalam Pembangunan Pariwisata*. Penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada implementasi strategi pengembangan sedangkan peneliti berfokus pada peran dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT dalam mengelola destinasi wisata. Penelitian kedua oleh Maria Bernadetha Ringa (2018) dengan judul *Peran Pemerintah, Sektor Swasta Dan Modal Sosial Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur*. Penelitian dengan analisis SWOT ini fokus penelitian yaitu bagaimana peran pemerintah dalam mengelola pariwisata. Penelitian ketiga oleh Isep Amas Priatna (2018) dengan judul *Pengaruh Pemahaman Masyarakat Dan Peran Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Dalam Kegiatan Rehabiltasi Ekosistem Mangrove Di Muara Gembong Kabupaten Bekasi*. Penelitian metode korelasi ini membahas mengenai pengaruh Pemahaman Masyarakat Dan Peran Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Dalam Kegiatan Rehabiltasi Ekosistem Mangrove.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni menggunakan pendapat dari Levinson mengenai teori peran.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur, mengetahui dan menganalisis hambatan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata, serta mengetahui dan menganalisis upaya apa yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Adapun informan penelitian terdiri Kepala Badan atau Sekretaris, Kabid Pembinaan Aparatur, Kasub Bidang Disiplin Aparatur, Kasub Bidang Kesejahteraan Aparatur, Kasub Bidang Kinerja Aparatur, serta Staf. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik berupa wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipasi, serta dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan pendapat Charles O Jones mengenai teori implementasi. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yakni, reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan pengukuran/indikator yakni pendapat Levinson tentang teori peran. Adapun pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

3.1. Peran Sebagai Pemimpin

Sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur di jadikan *prime over* dalam pembangunan daerah. Oleh sebab itu sebagai pemimpin dalam bidang pariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus dapat melakukan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan program kerja yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Dalam mewujudkan sektor pariwisata sebagai *prime over*, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus dapat melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan program kerja dalam hal ini pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata semaksimal mungkin. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi program kerja telah menyusun sebuah tim khusus untuk melakukan kegiatan monitoring yang langsung terjun ke lapangan, kegiatan monitoring ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan program kerja. Setiap selesainya kegiatan program kerja kami selalu melakukan evaluasi dimana setiap bidang dilaksanakan untuk dapat memaksimalkan kegiatan program kerja selanjutnya.

3.2. Peran Sebagai Pembuat Rancangan atau Ide

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur mengelola destinasi wisata dengan membuat rancangan atau ide-ide yang dapat dilakukan untuk mengelola destinasi wisata dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa rancangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni dengan meningkatkan produk wisata 3A, yaitu akses, ability, dan atraksi. Akses yaitu meningkatkan dari segi transportasi seperti jalan raya menuju destinasi wisata. Ability yaitu meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang tersedia seperti listrik, air bersih (PDAM) dan toilet umum. Aktraksi yaitu meningkatkan atraksi wisata yang ada pada destinasi wisata, seperti memanjat pohon lontar di Pantai Lasiana dan *snorkeling* maupun menyelam di Gua Kristal. Apabila tiga hal tersebut dapat ditingkatkan secara maksimal, maka

destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur akan semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu Untuk mengelola destinasi wisata, ada beberapa rancangan yang dilakukan seperti meningkatkan kerjasama dengan gerbang internasional, menerapkan pola pemasaran yang bersifat IT (ilmu teknologi) dan meninggalkan pola yang masih bersifat *hardcopy*.

program yang telah dirancang oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaannya belum bisa terealisasi sepenuhnya, peran dari dinas belum bisa menghasilkan hasil yang maksimal karena masih adanya kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal Ini dikarenakan kurangnya kualitas sumber daya manusia sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.3. Peran Sebagai Pembuat Kebijakan

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki fungsi dalam merumuskan kebijakan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Gubernur yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 21 tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembuatan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT contohnya di setiap bidang sudah memberikan program kerja masing-masing dan dari program kerja tersebut akan kami rapatkan lagi dan disusun dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata yang akan menetapkan tujuan dan sasaran untuk satu tahun kedepan. Selain penyusunan Rencana Startegis, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga menetapkan kebijakan lain berupa Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTT Tahun 2015-2025, yang didalamnya terdapat rencana-rencana pembangunan pariwisata yang ada di Provinsi NTT, agar kedepannya dapat lebih maju dan berkembang. Kami pun telah mebuat masterplan dan DED (*Detail Engineering Design*) dan juga membuat dokumen perencanaan destinasi wisata yang dijadikan acuan dalam pengelolaan pariwisata. Diketahui peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam menjalankan fungsinya sebagai pembuat kebijakan sudah maksimal, dilihat dari penetapan Rencana Strategis berdasarkan program kerja dari setiap bidang di organisasi dan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) berisi rencana-rencana pembangunan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4. Peran Sebagai Pengelola

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki peran besar dalam pengelolaan destinasi wisata. Peran yang dimaksud dalam hal ini mengelola objek wisata yang ada dalam destinasi dan kebersihan lingkungan destinasi. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan perannya sebagai pengelola salah satunya dengan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan wisata alam, wisata budaya dan wisata

kuliner. Dalam pelaksanaannya sebagai pengelola yaitu dengan mengadakan perlombaan yang berada di kawasan destinasi wisata. Kegiatan tersebut seperti lomba memancing di Pantai Wulla, Sumba Barat Daya dan lomba pacuan kuda di Sumba Tengah. Dengan adanya perlombaan seperti itu maka akan dapat memanfaatkan destinasi wisata serta secara tidak langsung menarik pengunjung untuk datang ke destinasi wisata tersebut. Pengelolaan wisata budaya dan wisata kuliner juga terus dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat seperti memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk menjual oleh-oleh khas NTT baik itu makanan maupun cendra mata dan kain-kain tenun yang dapat dibeli wisatawan untuk dibawa pulang. Namun dalam pengelolaan lingkungan destinasi masih belum maksimal. Masih banyak ditemukan keadaan lingkungan destinasi wisata yang kurang bersih dan tidak terawat atau terbengkalai serta masih banyak ditemukan sampah yang berserakan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola belum cukup maksimal. Untuk pengelolaan wisata alam, budaya, dan kuliner yang terdapat di destinasi wisata sudah cukup baik tetapi terkendala dalam pengelolaan lingkungan yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas kebersihan yang tersedia sehingga perlunya peningkatan fasilitas penunjang di kawasan destinasi wisata.

3.5. Peran Sebagai Alat Komunikasi

Dalam proses pengelolaan destinasi wisata, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur harus dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai destinasi wisata, baik dari media sosial maupun media cetak. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menyampaikan informasi seperti membuat video yang berisi tentang keindahan alam dan potensi wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya 7 Kawasan Pariwisata Estate yang saat ini dijadikan prioritas dalam pengelolaannya untuk diupload maupun dishare ke media-media sosial seperti Instagram, facebook dan lain-lain. Dan dalam pelaksanaannya mendapat respon positif serta menambah kunjungan wisatawan namun tujuannya yakni untuk memberikan pengenalan terhadap pariwisata-pariwisata yang ada di NTT. Selain itu Setiap tahunnya selalu ada acara pameran yang diadakan di Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kota Kupang dimana terdapat stand-stand dari berbagai OPD yang ada di Kota Kupang. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur tak pernah absen dari acara tersebut setiap tahunnya, yang dimana di dalam stand tersebut kami memajang foto-foto objek wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta memberikan booklet tentang destinasi wisata serta leaflet tentang pariwisata dan diberikan kepada setiap pengunjung.

Mengenai kegiatan promosi destinasi wisata, terdapat beberapa cara yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam kegiatan promosi, antara lain.

Memasang papan iklan tentang destinasi wisata yang mana di dalam papan iklan tersebut digambarkan keadaan wisata yang bersih, aman, nyaman, dan memiliki kesan sehingga wisatawan dapat tertarik.

1. Membuat promosi melalui video di media sosial, seperti melalui aplikasi Instagram atau facebook yang banyak digunakan oleh seluruh masyarakat
2. Menghimpun pusat informasi pariwisata di berbagai tempat yang strategis seperti, di bandara, hotel, biro perjalanan yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Meningkatkan pembuatan souvenir sebagai cinderamata atau oleh-oleh, sehingga dapat menunjang terjadinya promosi yang bisa dilakukan oleh wisatawan yang telah berkunjung ke destinasi wisata.
4. Meningkatkan kemitraan dan kerjasama promosi secara nasional dan regional seperti Bali dan NTB, serta bekerjasama dengan pihak swasta.
5. Berpartisipasi seperti mengikuti festival, pekan wisata dan pameran di luar daerah tingkat nasional.

Berdasarkan promosi yang telah dilakukan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur telah memiliki peran dalam melakukan komunikasi atau sebagai komunikator serta mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang destinasi wisata melalui kegiatan promosi, yang dimana promosi tersebut dilakukan dengan memperkenalkan produk-produk wisata yang ada di setiap destinasi wisata serta dengan melalui keunikan atau ciri khas dari daerah tersebut yang dapat mempengaruhi serta menarik minat dari seseorang untuk berkunjung ke destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.6. Faktor Penghambat

a. Saranan dan prasarana penunjang yang belum memadai

Hambatan mengenai fasilitas, sarana dan prasarana yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur berdampak pada keadaan lingkungan destinasi wisata yang tidak terawat dan kotor. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti gazebo, outlet kuliner, serta kantor pengelola wisata, bahkan belum adanya Bank Sampah sebagai kantor pengelola sampah di kawasan destinasi wisata masih belum memadai, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kebersihan dan keindahan destinasi wisata sehingga dibutuhkannya peran dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas di destinasi wisata.

b. Kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai berakibat pada kurang optimalnya aktualisasi dari peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk melakukan monitoring dan evaluasi program kerja yang dilaksanakan. Kualitas sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong belum cukup memadai dikarenakan sebagian besar dari tenaga kerja yang ada bukan berasal dari pendidikan kejuruan pariwisata. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur peran yang dilakukan masih belum maksimal

c. Kurangnya minat investor

Mengingat salah satu masalah dalam pengelolaan destinasi wisata adalah kekurangan dana maka dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata tentunya memerlukan adanya kerja sama dengan investor terutama dalam bidang hiburan dan sarana olahraga. Sehingga perlu dimaksimalkannya kegiatan promosi dan pemasaran agar dapat menarik minat investor lebih banyak lagi.

3.7. Upaya Yang Dilakukan Yang Dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur

a. Meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata

Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dilaksanakan dengan memperhatikan destinasi wisata prioritas dan membutuhkan untuk dilengkapi. Sarana dan prasarana di destinasi wisata saat ini dalam proses dilengkapi dan diperbaiki. Karena sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata, sehingga pentingnya meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada di destinasi wisata. Saat ini sedang diprioritaskan pembangun beberapa fasilitas seperti menambah gazebo wisata, menambah jumlah toilet umum dan kamar mandi, menambah jumlah TPS dan kantor pengelolaan sampah, menambah jumlah rumah makan di tepi pantai, membuat outlet kuliner dan kantor pengelola wisata.

b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Dinas Pariwisata berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan khusus pada bidang pariwisata secara berkala. Adapun peningkatan SDM tersebut dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknis dalam program kepariwisataan dan ekonomi kreatif, bimtek tata cara pengelolaan retribusi objek wisata daerah, workshop pengembangan wisata religi, bimtek pedoman promosi event pariwisata daerah dan

c. Membuka pintu kerjasama dengan pihak swasta dan para investor

Untuk menarik investor untuk bekerjasama, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan upaya berupa promosi dan pemasaran pariwisata melalui media cetak maupun media sosial serta berupaya mempermudah prosedur perizinan investasi di kawasan destinasi wisata. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat ini terus mendorong kegiatan promosi dan pemasaran baik media cetak maupun online sehingga dapat menunjukkan kepada investor bahwa destinasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi-potensi besar untuk dikembangkan menjadi bidang industri.

3.8. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan instansi terkait yang mengurus serta mengelola terkait destinasi pariwisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuannya agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan local maupun maupun mancanegara serta yang terlebih utama yakni Pendapat Asli Daerah (PAD) dan juga untuk mengenalkan pariwisata-pariwisata kepada masyarakat luar karena NTT sendiri merupakan salah satu

provinsi dengan wisata super prioritas yang diharuskan untuk dilihat serta dikunjungi. Dengan berbagai destinasi wisata mulai dari wisata alam, kuliner, wisata belanja semua terdapat di NTT. Dengan berbagai kebudayaan dan keunikan yang terdapat di NTT semakin membuat menariknya NTT untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Dalam pelaksanaan pengelolaan serta pengembangan wisata di NTT, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah berjalan dengan cukup baik namun belum secara maksimal. Dalam hal peranan dinas tersebut, pasti ada giat-giat atau strategi yang dilakukan sama seperti halnya dalam penelitian Yelince Rambu Roku dan Gst. Agung Oka Mahagangga (2019) yang mana DisParekraf Provinsi NTT dengan meningkatkan rudk wisata dengan 3A serta berupa Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTT Tahun 2015-2025 yang dibuat oleh DisParekraf Provinsi NTT.

Dalam hal peranan tersebut, DisParekraf Provinsi NTT bersama pemerintah telah memberikan peranan penting bahkan dengan bekerja sama dengan sektor swasta untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Provinsi NTT. Adapun kendala selama berperan sebagai dinas yang mengelola pariwisata yakni diantaranya kualitas SDM yang masih kurang serta fasilitas sarana dan prasarana yang harus ditingkatkan lagi. Serta hambatan-hambatan lainnya. Namun itu semua dapat dihadapi dengan upaya yang dilakukan oleh DisParekraf Provinsi NTT dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada SDM di Provinsi NTT serta peningkatan fasilitas yang dapat menunjang dan sangat penting tentunya untuk meningkatkan pariwisata di NTT.

Harapannya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dapat terus berperan dengan mengawal keseluruhan pariwisata yang ada di NTT karena masih banyak tempat pariwisata yang butuh pengelolaan serta yang pada dasarnya dapat dijadikan destinasi wisata unggulan. Perlunya juga dukungan masyarakat dalam mengelola seluruh pariwisata karena tanpa adanya masyarakat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT tidak dapat berbuat banyak. Masyarakatlah yang turun langsung dalam mengelola, dinas hanya memberikan bantuan pengelolaan serta pembinaan terhadap pariwisata yang masih kurang (Isep Amas Priatna, 2018).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan peranan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan destinasi wisata sudah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal. Hambatan yang terjadi dalam proses pengelolaan destinasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur antara lain, sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang belum memadai, kurangnya kualitas kemampuan sumber daya manusia di sektor pariwisata, dan kurangnya minat investor swasta. Upaya yang dapat dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan destinasi wisata, antara lain meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pembinaan dan pelatihan khusus, dan membuka kesempatan bagi para investor yang ingin menanamkan modal pada pengembangan pariwisata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari Levinson mengenai teori peran.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- Creswell. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Production
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Legawa, Aby. 2008. *Komponen Produk Pariwisata dengan Acuan Khusus*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- M. Manullang., 2018., *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta. Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:
- Sedarmayati. 2014. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Thoha Miftah. 2010, *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah

Peraturan Gubernur Nomor 21 tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur

(<https://www.gatra.com/detail/news/487683/ekonomi/josef-nae-soi-kami-sudah-tekad-wisata-ntt-pulih-dan-normal>)

(<https://properti.kompas.com/read/2020/07/14/171013021/industri-wisata-ntt-butuh-infrastruktur-yang-layak>)

(<https://www.idntimes.com/travel/destination/prila-arofani/tempat-wisata-terindah-nusa-tenggara-timur>)

(<https://www.antaranews.com/berita/875353/kurang-promosi-40-objek-wisata-kupang-luput-dari-incaran-wisatawan>)

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2023

Roku, Yelince Rambu, dkk. 2016. Impelementasi Strategi Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT dalam Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Destinasi wisata Volume 04 Nomor 02*: Universitas Udayana

Ringa, Maria Bernadetha. 2018. Peran Pemerintah, Sektor Swasta Dan Modal Sosial Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Volume 03 Nomor 02*, Denpasar : Universitas Udayana.

Priatna, Isep Amas. 2016. Pengaruh Pemahaman Masyarakat Dan Peran Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Dalam Kegiatan Rehabiltasi Ekosistem Mangrove Di Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Volume 06 Nomor 02*, Tangerang Selatan : Universitas Pamulang